



**KONTRIBUSI RUMAH POTONG BEWAN (RPE)
PANDANGAN DALAM PENYEDIAAN DAGING SAPI DAN
KORBAH SEHAT DI KOTA UJUNG PANDANG**

SKRIPSI

OLEH

AYDI WAHIDA WARGASA



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	11-10-97
Asal dari	FAK. PETERNAK
Fonyaknya	1 EXP.
Harga	HADIAH.
No. Inventaris	90101053
No. Klas	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1997

**KONTRIBUSI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) PANGKAJENE
DALAM PENYEDIAAN DAGING SAPI DAN KERBAU SEGAR
DI KABUPATEN PANGKEP**

OLEH

ANDI WAHIDA WANGSA

91 06 128

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin Ujung Pandang

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

UJUNG PANDANG

1997



ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang menyeluruh diberbagai sektor, sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat besar peranannya dalam pembangunan. Peternakan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian, dalam pembangunan Pelita VI diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah telah berupaya dengan melaksanakan serangkaian kebijaksanaan dan program yang teratur dan bertahap.

Pada Pelita V upaya pemerintah adalah meningkatkan jumlah ataupun mutu ternak, pemeliharaan kesehatan ternak, penyuluhan, pembiayaan serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang usaha termasuk pemanfaatan Rumah Potong Hewan (RPH). Keharusan pemotongan hewan di RPH ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner sebagai salah satu penjabaran dari UU No. 6 Tahun 1989 tentang Pokok-Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun demikian pula dengan tingkat pendapatan penduduk yang relatif semakin baik, maka permintaan akan daging juga terus bertambah. Seperti juga halnya di Kabupaten Pangkep kebutuhan akan daging semakin meningkat, namun ketersediaan daging masih dirasakan kurang bila dibandingkan dengan jumlah orang yang mengkonsumsinya,

Keharusan pemotongan ternak sapi dan kerbau di RPH telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah sehingga daging yang ada di Kabupaten Pangkep umumnya berasal dari rumah potong hewan milik pemerintah hal ini memudahkan bagi konsumen untuk memilih jenis daging yang bebas dari penyakit dan aman untuk dikonsumsi. Pemanfaatan Rumah Potong Hewan tersebut memberikan keuntungan karena perlakuan terhadap ternak potong sebelum dan sesudah disembelih serta pemeriksaan penyakit yang mungkin diderita oleh ternak potong tersebut, meskipun telah ditetapkan keharusan pemotongan ternak namun melihat jumlah RPH yang ada

tidak sebanding dengan jumlah ternak yang akan dipotong, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RPH belum memadai dan letaknya yang tidak strategis menyebabkan masih banyak ternak yang dipotong di luar RPH. berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirasa perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam menyediakan daging sapi dan kerbau segar di Kabupaten Pangkep dan bagaimana perkembangan volume daging yang dihasilkan oleh Rumah Potong Hewan Pangkajene.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam penyediaan daging sapi dan kerbau segar, dan bagaimana perkembangan volume daging sapi dan kerbau yang dihasilkan RPH Pangkajene.

Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah RPH Pangkajene dalam menyediakan daging sapi dan kerbau segar memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan RPH yang sejenis yang ada di Kabupaten Pangkep dan perkembangan volume daging sapi dan kerbau yang dihasilkan RPH Pangkajene semakin meningkat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam penyediaan daging sapi dan kerbau segar dan perkembangan volume daging sapi dan kerbau segar yang dihasilkan RPH Pangkajene.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam mengantisipasi peranan Rumah Potong Hewan sebagai tempat penyediaan daging sapi dan kerbau segar yang aman dikonsumsi serta pemanfaatan jasa Rumah Potong Hewan secara optimal, disamping itu akan menjadi bahan informasi bagi Pemda Pangkep dalam penarikan pajak potong hewan untuk pendapatan daerah.

Penelitian ini dilaksanakan di RPH Pangkajene yang merupakan salah satu RPH yang ada di Kabupaten Pangkep, dengan dasar pemikiran bahwa daging yang ada di

pasar sebagian besar berasal dari RPH termasuk RPH Pangkajene. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan dari bulan Maret 1997 sampai dengan Mei 1997.

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan daftar pertanyaan kepada kepala RPH dan staf yang bekerja pada RPH yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas peternakan, Dinas-dinas terkait dan Tinjauan pustaka.

Dalam usaha pencapaian tujuan penelitian, digunakan alat analisa sebagai berikut :

- Untuk melihat besarnya kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dianalisa dengan sistem tabulasi data yang dinyatakan dalam prosentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Alat ukur yang digunakan untuk melihat kontribusi volume daging yang dihasilkan RPH yaitu :

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total volume daging RPH Pangkajene (unit)}}{\text{Total keseluruhan volume daging RPH yang sejenis (industri)}} \times 100 \%$$

(Assauri, 1990)

- Dan perkembangan volume daging yang dihasilkan RPH Pangkajene dianalisa dalam prosentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Dalam peramalan volume daging RPH Pangkajene dimasa yang akan datang digunakan metode least square dengan persamaan :

$$Y = a + bx$$

dimana :

Y = Peramalan volume daging pada periode x

a = Konstanta atau nilai peramalan volume daging pada waktu x = 0

b = Besarnya perubahan Y untuk satu perubahan x

x = Unit waktu

Berdasarkan hasil dan pembahasan ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kontribusi RPH Pangkajene lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dari RPH sejenis, yaitu pada 15 bulan terakhir rata-rata kontribusinya sebesar 76,78 % , kontribusi tertinggi yaitu sebesar 83,78 % dan terendah sebesar 65,14 % , sedangkan untuk pertahunnya kontribusi tertinggi sebesar 76,86 % dan terendah 51,3 % dengan rata-rata sebesar 65,89 %.
- Perkembangan volume daging RPH Pangkajene berfluktuasi yaitu pada 15 bulan terakhir hasil tertinggi pada bulan Pebruari 1996 dengan prosentase kenaikan sebesar 67,76 % dan terendah pada bulan Maret 1997 dengan prosentase kenaikan sebesar -29,08 % dengan rata-rata prosentase sebesar 6,57 % . Pada lima tahun terakhir prosentase tertinggi pada tahun 1993 sebesar 71,84 % dan terendah pada tahun 1995 sebesar -27,04 % dengan prosentase rata-rata sebesar 15,98 %.

Judul : Kontribusi Rumah Potong Hewan (RPH) Pangkajene Dalam Penyediaan Daging Sapi dan Kerbau Segar Di Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Andi Wahida Wangsa

Nomor Pokok : 91 06 128



Skripsi ini telah diperiksa dan

Disetujui Oleh :

Ir. H. Ahmad R. Siregar, MS.
Pembimbing Utama

Ir. Hastang, M.Si
Pembimbing Anggota

Diketahui oleh :

A blue circular seal of Universitas Hasanudin, Faculty of Animal Husbandry. The outer ring contains the text 'DEPARTEMEN PETERNAKAN' at the top and 'UNIVERSITAS HASANUDIN' at the bottom. In the center, there is a crest featuring a lion and a book, with the year '1997' below it. The word 'FAKULTAS PETERNAKAN' is written at the bottom of the inner circle.

DR. Ir. T. Thamrin Idris, MS
Dekan Fakultas Peternakan

Ir. Muh. Djufri Palli
Ketua Jurusan Sosek Peternakan

Lulus Tanggal : 8 September 1997

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga dapat diselesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai realisasi dari sebagian tugas-tugas yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan namun berkat ketekunan dan kesabaran sehingga hal tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran-saran perbaikan dari semua pihak, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua terutama pada penulis sendiri.

Terwujudnya skripsi ini adalah berkat bimbingan dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Ir. H. Ahmad R. Siregar, MS. sebagai pembimbing utama dan Ibu Ir. Hastang, MSi. sebagai pembimbing anggota atas bantuan, nasehat, bimbingan dan petunjuk serta dorongan yang sangat bermanfaat kepada penulis sejak persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak DR. Ir. M. Thamrin Idris, MS. selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
3. Bapak Ir. Muh. Djufri Palli selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengasuh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama pendidikan.
5. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pangkep dan stafnya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data.
6. Khusus kepada Ayahanda A. Wangsa dan Ibunda H. Nursiah Wangsa yang telah ikhlas dan penuh kasih sayang telah membina dan mengasuh penulis semenjak kecil, serta do'a restunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi pada Universitas Hasanuddin.
7. Demikian pula pada suami tercinta Drs. Baharuddin yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun material dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Kakanda tercinta Ir. Agustina Wangsa yang selalu memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Terkhusus skripsi ini penulis persembahkan buat anakda tercinta A. Sulthan Ibrahim.

Dan yang terakhir sebagai ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam rangka pengadaan skripsi ini, semoga segala amal dan jasa-jasa yang disumbangkan kepada penulis, Allah SWT memberikan ganjaran amalan perbuatan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis,

A. Wahida Wangsa

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesis	5
Tujuan dan Kegunaan	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Ternak Sapi dan Kerbau	6
Daging	7
Rumah Potong Hewan	8
Pemasaran	10
Analisa Pangsa Pasar (Market Share)	12
METODE PENELITIAN	16
Tempat dan Waktu Penelitian	16
Metode Pengambilan Data	16
Analisa Data	16
Konsep Operasional	18
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	19
Letak Geografis dan Batas Administrasi	19
Demografis	19

A. Struktur Pemerintahan Kabupaten Pangkep	19
B. Kependudukan	20
C. Peternakan	22
D. Rumah Potong Hewan Pangkajene	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Kontribusi RPH Pangkajene dalam Penyediaan Daging Sapi dan Kerbau	27
Perkembangan Volume Daging Rumah Potong Hewan Pangkajene .	31
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan	38
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42
RIWAYAT HIDUP	23
1. Kematian Masyarakat Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Mei 1997 Terhadap Pengulitan Daging di Kabupaten Pangkep	27
2. Perkembangan Ruminansia RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1994	27
3. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Mei 1997	31
4. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1994	34
5. Ruminansia Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2007	36

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Populasi Ternak Sapi dan Kerbau di Kabupaten Pangkep Tahun 1991 -1996	3
2.	Luas Wilayah Kecamatan, Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Pangkep Tahun 1996	20
3.	Penduduk Kabupaten Pangkep Menurut Kecamatan Tahun 1992 - 1996	21
4.	Penduduk Kabupaten Pangkep Menurut Jenis Kelamin Setiap Kecamatan Tahun 1996	22
5.	Populasi Ternak Sapi dan Kerbau pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1996	23
6.	Kontribusi (Market Share) Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997 Terhadap Penyediaan Daging di Kabupaten Pangkep	27
7.	Persentase Kontribusi RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996	30
8.	Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997	31
9.	Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996 .	34
10.	Ramalan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003	36

DAFTAR GRAFIK

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kontribusi Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997 Terhadap Penyediaan Daging Sapi dan Kerbau di Kabupaten Pangkep	29
2.	Kontribusi RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996	29
3.	Fluktuasi Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997	33
4.	Fluktuasi Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996	35
5.	Persamaan Garis Peramalan Volume Daging RPH Pangkajene	37



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997	42
2.	Prosentase Market Share Bulan Januari 1996 - Maret 1997	43
3.	Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996	44
4.	Prosentase Market Share (Kontribusi) RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996	45
5.	Peramalan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003	46
6.	Peramalan Volume Daging RPH Keseluruhan Tahun 1997 - 2003 ...	47
7.	Peramalan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003 dari Persamaan	49
8.	Peta Kabupaten Pangkep	50

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang menyeluruh diberbagai sektor, sub sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat besar peranannya dalam pembangunan. Peternakan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian, dalam pembangunan Pelita VI diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah telah berupaya dengan melaksanakan serangkaian kebijaksanaan dan program yang teratur dan bertahap.

Pada Pelita V upaya pemerintah adalah meningkatkan jumlah ataupun mutu ternak, pemeliharaan kesehatan ternak, penyuluhan, pembiayaan serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang usaha termasuk pemanfaatan Rumah Potong Hewan (RPH). Keharusan pemotongan hewan di RPH ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner sebagai salah satu penjabaran dari UU No. 6 Tahun 1989 tentang Pokok-Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Sasaran pembangunan menuju swasembada pangan di sub sektor peternakan utamanya dalam meningkatkan gizi masyarakat maka peternakan diarahkan pada pembangunan dan pengembangan yang lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada, termasuk RPH secara tepat guna.

Sebagaimana telah diketahui bahwa daging merupakan bahan makanan yang penting dalam susunan menu yang sehat, karena daging mengandung protein dan susunan asam amino yang sempurna. Permintaan akan daging yang merupakan hasil

ternak selalu terkait dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan atau daya beli, Elastisitas pendapatan terhadap permintaan, kesadaran pangan dan gizi dan sebagainya.

Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun demikian pula dengan tingkat pendapatan penduduk yang relatif semakin baik, maka permintaan akan daging juga terus bertambah. Seperti juga halnya di Kabupaten Pangkep kebutuhan akan daging semakin meningkat, namun ketersediaan daging masih dirasakan kurang bila dibandingkan dengan jumlah orang yang mengkonsumsinya, pencapaian konsumsi pangan hewan asal ternak masih relatif rendah dibandingkan dengan standar normal gizi Widyia Karya Pangan dan Gizi 1988 dalam Soetranggomo (1992) mencapai 3,169 gram/kapita/hari (1990) atau baru mencapai 70,42 % dari target normal gizi 4,5 gram/kapita/hari dan FAO baru mencapai 21,12 % dari sasaran sebesar 15/gram kapita perhari rendahnya tingkat konsumsi daging ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan masyarakat akan pentingnya protein hewani asal ternak masih rendah, pola konsumsi dan kebiasaan yang beragam daya beli masyarakat masih rendah serta produksi ternak.

Tidak terlepas dari keadaan peternakan di Sulawesi Selatan yang pada umumnya masih merupakan kegiatan sampingan sehingga dalam memproduksi ternakpun masih relatif rendah dan pertumbuhannya juga masih sangat kecil. Bahkan menurut catatan perkembangan populasi ternak di beberapa daerah sumber ternak, penambahan populasi menurun. Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Pangkep sebagai salah satu sumber ternak besar (sapi dan kerbau) sebagai lokasi penelitian. Keadaan

pertambahan populasi ternak besar di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi dan Kerbau di Kabupaten Pangkep Tahun 1991 - 1996

No.	Tahun	Sapi	Kerbau	Jumlah	Prosentase Kenaikan (%)
		(ekor)			
1.	1991	33.543	19.304	52.847	-
2.	1992	33.879	19.502	53.381	1,01
3.	1993	34.462	19.986	54.400	1,90
4.	1994	34.559	19.938	54.545	0,27
5.	1995	32.886	20.190	53.076	-2,69
6.	1996	27.832	12.156	39.988	-24,66

Sumber : Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Pangkep, 1996.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertambahan populasi ternak sapi dan kerbau di Kabupaten Pangkep sangat kecil dan relatif lambat, dengan tingkat kenaikan yang sangat kecil, sehingga kabupaten ini dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau masih mengandalkan populasi ternak yang ada.

Keharusan pemotongan ternak sapi dan kerbau di RPH telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah sehingga daging yang ada di Kabupaten Pangkep umumnya berasal dari rumah potong hewan milik pemerintah hal ini memudahkan bagi konsumen untuk memilih jenis daging yang bebas dari penyakit dan aman untuk dikonsumsi. Pemanfaatan Rumah Potong Hewan tersebut memberikan keuntungan karena perlakuan terhadap ternak potong sebelum dan sesudah disembelih serta

pemeriksaan penyakit yang mungkin diderita oleh ternak potong tersebut, meskipun telah ditetapkan keharusan pemotongan ternak namun melihat jumlah RPH yang ada tidak sebanding dengan jumlah ternak yang akan dipotong, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RPH belum memadai dan letaknya yang tidak strategis menyebabkan masih banyak ternak yang dipotong di luar RPH.

RPH yang ada di Kabupaten Pangkep sebanyak 3 buah, yaitu RPH Pangkajene (daerah penelitian), RPH Balocci dan RPH Segeri. Masing-masing RPH melaksanakan pemotongan ternak sapi dan kerbau dalam jumlah yang berbeda berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirasa perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam menyediakan daging sapi dan kerbau segar di Kabupaten Pangkep dan bagaimana perkembangan volume daging yang dihasilkan oleh Rumah Potong Hewan Pangkajene.

Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sejahteramana Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam penyediaan daging sapi dan kerbau segar.
- Bagaimana perkembangan volume daging sapi dan kerbau yang dihasilkan RPH Pangkajene.



Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- RPH Pangkajene dalam menyediakan daging sapi dan kerbau segar memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan dengan RPH yang sejenis yang ada di Kabupaten Pangkep
- Perkembangan volume daging sapi dan kerbau yang dihasilkan RPH Pangkajene semakin meningkat.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam penyediaan daging sapi dan kerbau segar dan perkembangan volume daging sapi dan kerbau segar yang dihasilkan RPH Pangkajene.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi Rumah Potong Hewan Pangkajene dalam mengantisipasi peranan Rumah Potong Hewan sebagai tempat penyediaan daging sapi dan kerbau segar yang aman dikonsumsi serta pemanfaatan jasa Rumah Potong Hewan secara optimal, disamping itu akan menjadi bahan informasi bagi Pemda Pangkep dalam penarikan pajak potong hewan untuk pendapatan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA



Ternak Sapi dan Kerbau

Di dalam pengembangan sapi potong, ada beberapa aspek yang harus kita lihat diantaranya : peluang pengembangan peternakan sapi potong yaitu peluang utamanya adalah pasar, kekuatan pengembangan peternakan sapi potong dimana sumber daya manusia sebagai kekuatan yang dimiliki untuk menunjang pengembangan peternakan, dan kelemahan pengembangan peternakan sapi potong yaitu motivasi usaha sebagai salah satu penyebab lemahnya usaha tersebut. (Anonim, 1991).

Banyak macam sapi potong yang sudah mulai dikenal masyarakat petani. Dari ternak sapi potong manfaat yang diperoleh sebagai penghasil daging, tenaga kerja dan sebagai penghasil pupuk. Jenis-jenis sapi potong terkenal antara lain : Sapi Ongole, Sapi Bali, Sapi Madura, ini untuk dalam negeri, sedangkan jenis-jenis sapi potong asal luar negeri antara lain : Sapi Brahman, Sapi Abaerdan Angus, Sapi Hereford (Nazaruddin dan Viviani, 1991).

Berdasarkan umur ternak yang dipotong daging sapi dikelompokkan menjadi : Beff, yaitu daging dari sapi potong umur satu tahun atau lebih, Calf yaitu daging dari sapi yang berasal dari sapi muda umur 14 - 52 minggu, dan Veal, yaitu daging dari anak sapi yang masih muda biasanya dipotong umur antara 3 - 14 minggu (Soeparno, 1992).

Potensi kerbau sebagai ternak potong ternyata cukup tinggi, meskipun kerbau sebagai ternak potong tidak sepopuler sapi karena dagingnya berwarna lebih tua dan lemaknya berwarna kuning. Ternak kerbau yang digemukkan umumnya memiliki kemampuan pertambahan berat rata-rata perhari lebih tinggi dibandingkan dengan ternak sapi (Murtidjo, 1989).

banyak faktor, dari kedudukan ekonomi petani sampai pada peranan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan antar pasar dalam negeri dengan pasar luar negeri. Dalam teori ekonomi faktor-faktor pembelian dan penjualan dalam tata niaga dianggap memegang peranan sangat penting dalam menentukan bentuk dan sifat-sifat pasar. Selanjutnya dikatakan pula bahwa di samping faktor jumlah pembeli dan penjualan dalam tata niaga, ada tiga faktor lain yang harus dipenuhi supaya ada persaingan sempurna yaitu sifat barang yang dipergunakan harus homogen, ada kebebasan dari penjual dan pembeli.

Analisa Pangsa Pasar (Market Share)

Bagi suatu perusahaan, pasar merupakan sasaran untuk keberhasilannya dalam mencapai tujuan di bidang pemasaran. Dalam mengukur keberhasilan bidang pemasaran, perlu mengetahui posisinya di pasar. Posisi perusahaan di pasar dapat diketahui dari share pasar yang diketahui perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan share pasar adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan, biasanya dinyatakan dengan prosentase. Share pasar suatu perusahaan dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penjualan perusahaan itu dalam unit dengan total penjualan dari perusahaan yang sejenis atau industri itu dikali 100 % (Assauri 1990).

Membandingkan hasil penjualan dengan sasarannya merupakan cara yang bermanfaat dalam evaluasi penjualannya. Tetapi hal ini tidak menyebutkan tentang bagaimana perusahaan menghadapi pesaingnya, kita perlu membandingkan penjualan perusahaan dengan penjualan industrinya dengan menggunakan analisa market share

secara total atau berdasarkan product line atau segmen pasarnya. Adapun yang menyebabkan turunnya market share antara lain kelemahan yang ada dalam setiap aspek product line perusahaan, sistem produksi struktur penetapan harga atau program promosi (Swastha, 1989).

Dengan analisa market share pasar diketahui bahwa hasil prestasi penjualan gagal menyaingi saingan sehingga mendapatkan hasil yang relatif kecil terhadap persaingan. Kemungkinan saja penjualan perusahaan meningkat, tetapi peranannya di pasar yang tercermin dari share pasar menurun. Hal ini memungkinkan terjadi apabila tingkat penambahan permintaan atau penjualan perusahaan lebih rendah dari tingkat penambahan permintaan atau penjualan dari industri. Apabila share pasar perusahaan meningkat berarti para pesaing dari perusahaan ini menghadapi penurunan total share yang dikuasai mereka. Hal ini belum berarti salah satu pesaing perusahaan mempunyai share pasar yang menurun, kemungkinan perusahaan pesaing akan menghadapi hal yang sama dengan perusahaan (Assauri, 1990).

Langkah pertama yang digunakan dalam menganalisa pangsa pasar adalah mendefinisikan pengukuran pangsa pasar mana yang akan digunakan. Empat alat pengukuran yang berbeda dapat digunakan, antara lain : pangsa pasar keseluruhan, pangsa pasar yang dilayani, pangsa pasar yang relatif (terhadap 3 pesaing utama), dan pangsa pasar relatif (terhadap pesaing utama). Setelah hal tersebut diketahui maka pangsa pasar keseluruhan secara normal adalah ukuran yang paling cocok karena hanya membutuhkan penjualan industri total dan ini semua sering tersedia dalam data dari pemerintah, atau publikasi perhimpunan perdagangan (Kotler, 1993). Dikatakan pula bahwa cara yang berguna untuk menganalisa gerakan pangsa pasar dinyatakan dalam

empat komponen pemilihan yaitu penetrasi pelanggan, kesetiaan pelanggan, pemilihan pelanggan dan pemilihan harga.

Kotler (1980) menyatakan bahwa market share adalah bagian dari permintaan pasar yang mampu dilayani oleh perusahaan. Market share masing-masing perusahaan akan berbanding lurus dengan segala bagian pemasarannya. Market share yang lebih besar akan cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi jika beberapa syarat dapat terpenuhi, yaitu :

- 1) Biaya per unit turun dengan meningkatnya market share karena dapat mempertahankan kapasitas yang besar sehingga pembebanan biaya akan lebih menyebar dan
- 2) Strategi pemasaran yang hanya efektif untuk meraih market share yang lebih luas yang menguntungkan yaitu usaha menekan biaya serendah-rendahnya dengan hasil yang maksimal.

Market share adalah bagian permintaan pasar yang mampu melayani permintaan perusahaan yaitu dengan membandingkan antara hasil penjualan dengan permintaan pasar terhadap barang sejenis (Swastha dan Irawan, 1990).

Permintaan pasar terhadap suatu barang komoditi tertentu merupakan penjumlahan secara horizontal dari seluruh permintaan konsumen individual.

Dengan kata lain jumlah barang yang diminta pada setiap tingkat harga adalah penjumlahan dari seluruh yang diminta konsumen pada tingkat harga tersebut. Ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan individual terhadap komoditi tertentu antara lain : harga barang, penghasilan konsumen, selera dan harga barang-barang lain yang ada kaitannya dalam penggunaan. Keempat faktor tersebut bersama-

sama menentukan tingkat permintaan dan jumlah barang yang diterima untuk setiap barang bagi masing-masing individu (Sudarman, 1980).

Bertambah besarnya unit produk yang dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut belum tentu berarti bertambah besarnya market share yang dipunyai oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut. Pertambahan unit produksi yang dijual oleh perusahaan yang bersangkutan mungkin memang disebabkan oleh terdapatnya pertambahan permintaan industri dan bukannya semata-mata disebabkan oleh usahanya untuk dapat menambah penjualan produknya (Ahyari, 1987).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang relevan pada periode yang menjadi objek penelitian. Pemilihan data sekunder dipilih dari data perusahaan, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Data

Salah satu pendekatan yang digunakan, digunakan untuk menganalisis data.

Untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing faktor yang dijelaskan di atas dengan menggunakan data yang didapatkan dalam penelitian, kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Salah satu yang digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing faktor yang dijelaskan di atas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RPH Pangkajene yang merupakan salah satu RPH yang ada di Kabupaten Pangkep, dengan dasar pemikiran bahwa daging yang ada di pasar sebagian besar berasal dari RPH termasuk RPH Pangkajene. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan dari bulan Maret 1997 sampai dengan Mei 1997.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan daftar pertanyaan kepada kepala RPH dan staf yang bekerja pada RPH yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas peternakan, Dinas-dinas terkait dan Tinjauan pustaka.

Analisa Data

Dalam usaha pencapaian tujuan penelitian, digunakan alat analisa sebagai berikut :

- Untuk melihat besarnya kontribusi Rumah Potong Hewan Pangkajene dianalisa dengan sistem tabulasi data yang dinyatakan dalam prosentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Alat ukur yang digunakan untuk melihat kontribusi volume daging yang dihasilkan RPH yaitu :

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total volume daging RPH Pangkajene (unit)}}{\text{Total keseluruhan volume daging RPH yang sejenis (industri)}} \times 100 \%$$

(Assauri, 1990)

- Dan perkembangan volume daging yang dihasilkan RPH Pangkajene dianalisa dalam prosentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Dalam peramalan volume daging RPH Pangkajene dimasa yang akan datang digunakan metode least square dengan persamaan (Ahyari, 1987) yaitu :

$$Y = a + bx$$

dimana :

Y = Peramalan volume daging pada periode x

a = Konstanta atau nilai peramalan volume daging pada waktu x = 0

b = Besarnya perubahan Y untuk satu perubahan x

x = Unit waktu

Konsep Operasional

1. Rumah Potong Hewan (RPH) adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat memotong hewan (sapi dan kerbau) sebagai penyedia daging yang sehat dan aman dikonsumsi masyarakat .
2. Daging adalah karkas/semua jaringan ternak sapi dan kerbau yang dipotong dan semua produk hasil pengolahan jaringan yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya, setelah dibersihkan dari darah, kepala, kulit, keempat bagian kaki, isi rongga dada dan rongga perut..
3. Kontribusi RPH adalah besarnya prosentase dari jumlah daging sapi dan kerbau yang mampu dihasilkan oleh RPH Pangkajene dibandingkan dengan total keseluruhan jumlah daging sapi dan kerbau dari RPH yang sejenis yang ada di pasar.
4. Daging Sapi Segar adalah daging sapi yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene yang dipotong pada saat itu dan belum mengalami pengolahan.
5. Daging kerbau segar adalah daging kerbau yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene yang belum mengalami pengolahan.
6. Volume Daging adalah jumlah daging dalam kilogram yang dihasilkan RPH Pangkejene dalam jangka waktu tertentu.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Batas Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Pangkep : 1.112,29 km² dengan letak geografisnya antara 110⁰ - 113⁰ Bujur Timur dan 4,40⁰ sampai dengan 8.00⁰ Lintang Selatan, yaitu di pantai Barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas administrasi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau-pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Kabupaten Pangkep dan batas-batasnya pada lampiran 8.

Demografis

A. Struktur Pemerintahan Kabupaten Pangkep

Kabupaten Pangkep yang merupakan Daerah Tingkat II, terdiri dari daratan dan kepulauan, memiliki 9 kecamatan yaitu 6 kecamatan daratan dan 3 kecamatan kepulauan, 36 kelurahan dan 61 desa dengan potensi luas wilayah masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan, Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Pangkep Tahun 1996

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Liukang Tangaya	120,00	8
2.	Liukang Kalmas	91,50	7
3.	Liukang Tupabbiring	140,00	14
4.	Balocci	234,44	8
5.	Pangkajene	123,87	17
6.	Bungoro	106,36	9
7.	Labakkang	98,46	13
8.	Ma'rang	75,22	10
9.	Segeri Mandalle	118,44	11
Kab. Pangkep (Jumlah)		1.112,29	97

Sumber : Data statistik Kabupaten Pangkep, 1996.

Dari tabel 2 terlihat bahwa di Kabupaten Pangkep kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Balocci dengan jumlah desa/kecamatan sebanyak 8 buah , sedangkan yang luas wilayahnya paling kecil adalah kecamatan Ma'rang dengan jumlah Desa/Kelurahan 10 buah, dimana dari 97 desa/kelurahan belum ada yang swadaya kecuali 16 desa/kelurahan yang berklasifikasi swakarya dan 81 swasembada.

B. Kependudukan

Berdasarkan data statistik di Kabupaten Pangkep Tahun 1996, jumlah penduduk Kabupaten Pangkep tahun 1996 sebanyak 258.647 jiwa yang tersebar di 9 kecamatan dan 97 desa/kelurahan, sedangkan jumlah penduduk diperinci perkecamatan 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Penduduk Kabupaten Pangkep menurut Kecamatan Tahun 1992 - 1996.

No.	Kecamatan	1992	1993	1994	1995	1996
1.	Liukang Tangaya	12.397	12.544	12.604	12.899	13.370
2.	Liukang Kalmas	9.331	9.427	9.529	9.826	10.100
3.	Liukang Rupabbiring	23.710	23.891	24.722	24.667	24.796
4.	Pangkajene	55.921	56.096	56.207	56.331	57.206
5.	Balocci	21.838	21.913	22.050	21.900	22.494
6.	Bungoro	30.304	30.406	30.473	30.607	30.779
7.	Labakkang	36.347	36.352	36.674	36.864	38.911
8.	Ma'rang	27.807	27.972	28.186	28.309	28.494
9.	Segeri Mandalle	31.920	31.934	31.928	32.040	32.497
Jumlah		249.580	250.535	252.436	253.445	258.647
Rata-Rata Pertumbuhan		-	0,38 %	0,76 %	0.40 %	2,05 %

Sumber : Data statistik Kabupaten Pangkep, 1996

Dari tabel 3 tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk yang terbesar adalah kecamatan Pangkajene dan yang paling sedikit adalah Liukang Kalmas. Dari tahun 1992 - 1996 jumlah penduduk Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata pertumbuhan 2,05 % pada tahun 1996.

Dari jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 2 golongan, yaitu golongan laki-laki dan perempuan yang tersebar di wilayah Kabupaten Pangkep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut :



Tabel 4. Penduduk Kabupaten Pangkep Menurut Jenis Kelamin Setiap Kecamatan Tahun 1996

No.	Kecamatan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Liukang Tangaya	6.513	6.857
2.	Liukang Kalmas	4.913	5.187
3.	Liukang Rupabbiring	12.082	12.714
4.	Pangkajene	26.854	30.352
5.	Balocci	11.082	11.412
6.	Bungoro	14.489	16.240
7.	Labakkang	17.928	20.983
8.	Ma'rang	13.325	15.169
9.	Segeri Mandalle	15.387	17.110
Jumlah		122.566	136.081

Sumber : Data statistik Kabupaten Pangkep, 1996

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah perempuan yaitu 136.081 orang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki sebanyak 122.566 orang dengan perbandingan sex ratio 91 %.

C. Peternakan

Sub sektor peternakan sangat besar peranannya dalam meningkatkan gizi masyarakat, terutama protein hewani seperti daging, susu dan telur. Kebutuhan akan protein hewani saat ini sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional, karena salah satu faktor pendukung pembangunan adalah masyarakat yang sehat dalam artian bahwa gizi yang cukup.

Oleh sebab itu sub sektor peternakan adalah merupakan salah satu bidang usaha yang perlu dikembangkan guna menunjang permintaan akan kebutuhan konsumen

lokal (ternak potong). Peternakan sapi dan kerbau di Kabupaten Pangkep mengalami pasang surut yang disebabkan belum adanya pengembangan sapi dan kerbau potong secara intensif, sehingga menyebabkan perkembangan ternak sapi dan kerbau di Kabupaten Pangkep sangat kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 (pendahuluan).

Sedangkan untuk melihat potensi ternak sapi dan kerbau di Kabupaten Pangkep diperinci tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Populasi Ternak Sapi dan Kerbau pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pangkep Tahun 1996

No.	Kecamatan	Sapi (ekor)			Kerbau (ekor)		
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
1.	Liukang Tangaya	-	-	-	-	-	-
2.	Liukang Kalmas	-	-	-	-	-	-
3.	Liukang Tupabbiring	-	-	-	-	-	-
4.	Pangkajene	865	2.630	3.497	185	1.526	1.711
5.	Balocci	395	5.045	5.440	64	378	442
6.	Bungoro	801	5.140	5.941	397	1.600	1.997
7.	Labakkang	798	4.692	5.490	552	2.596	3.148
8.	Ma'rang	464	1.514	1.978	1.121	2.638	3.759
9.	Segeri Mandalle	927	4.561	5.488	191	908	1.099
Jumlah		4.250	23.582	27.832	2.510	9.646	12.156

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Pangkep, 1996

Dari tabel 5 tersebut di atas terlihat bahwa hanya pada kecamatan daratan yang memiliki populasi ternak sapi dan kerbau, sedangkan kecamatan kepulauan tidak terdapat ternak sapi dan kerbau. Populasi ternak sapi menurut jenis kelamin yaitu

jantan sebanyak 4.250 ekor dan betina 23.582 ekor sedangkan kerbau untuk jantan sebanyak 2.510 ekor dan betina 9.646 ekor, tersebar di 6 kecamatan daratan di Kabupaten Pangkep.

D. Rumah Potong Hewan Pangkajene

Untuk menunjang peningkatan dan perbaikan usaha perdagangan di Kabupaten Pangkep, maka pemerintah mengupayakan sarana dan prasarana tempat pemotongan ternak di Kabupaten Pangkep. Tempat pemotongan tersebut adalah Rumah Potong Hewan yang jumlahnya 3 buah, yaitu RPH Balocci, RPH Segeri Mandalle dan RPH Pangkajene, yang bertujuan sebagai tempat pemotongan ternak secara benar untuk menghindari adanya daging yang tidak layak untuk di konsumsi oleh konsumen.

Keputusan Menteri Pertanian Tahun 1986 tentang syarat-syarat RPH dan usaha pemotongan ternak dan berdasarkan kepada Perda Kabupaten Pangkep No. 9 Tahun 1984 tentang Pengawasan Pemotongan Ternak Kabupaten Pangkep memiliki 3 buah RPH dengan kelas D, dimana RPH ini memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan dari surat yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sulawesi Selatan Tanggal 11 Juni 1985 No. 643/VI/85 tentang Pemeriksaan Ternak/Keur Hewan Sebelum di Potong di RPH.

Khusus untuk RPH Pangkajene ini memiliki sarana dan prasarana seperti bangunan utama RPH, memiliki tempat penampungan sementara ternak sebelum dipotong, penimbangan daging, tempat pemotongan ternak yang digunakan untuk menjaga agar daging layak untuk di konsumsi.

Ketentuan pemotongan ternak sapi dan kerbau di RPH Pangkajene hanya ternak sapi dan kerbau jantan, sedangkan untuk betina hanya betina afkir dan tidak produktif lagi yang dipotong dengan jumlah pemotongan tiap hari sebanyak 2 - 3 ekor.

Sebelum dilakukan pemotongan terhadap ternak yang diantar oleh pemiliknya/pedagang terlebih dahulu memperlihatkan kartu ternak atau akte jual beli ternak. Setelah itu team kesehatan ternak dari dinas peternakan memeriksa keadaan ternak tersebut dan memberikan keterangan pemeriksaan Keur Hewan dan dikenakan biaya sebesar Rp. 2,500,- untuk sapi dan kerbau. Setelah diperiksa harus diistirahatkan selama 2 - 3 hari, untuk mencegah agar ternak tidak stress akibat pengangkutan. Biaya pemeliharaan sebesar Rp. 600,-/hari.

Setelah diistirahatkan biasanya ternak dipuaskan untuk mendapatkan bobot tubuh kosong (BTK), dan ternak siap untuk dipotong. Adapun teknik pemotongan masih tradisional yaitu pemotongan secara manual (langsung) dengan menyembelih pada bagian leher dengan menggunakan pisau tajam, dan menunggu sampai darah keluar semuanya, pemotongan dilakukan oleh pihak RPH dibantu oleh pedagang/pemilik yang datang untuk memotong ternaknya.

Setelah pemotongan, dilakukan penyiapan karkas (daging). Penyiapan karkas dilakukan dengan kepala dipisahkan dari tubuh ternak, begitu pula ke-4 bagian kaki dan rambut ekornya. Kemudian pengulitan dilakukan, baik kepala, kaki dan tubuh ternak (karkas). Pengulitan dilakukan dilantai tempat penyembelihan yang kedap air. Pengulitan diawali dengan membuat irisan panjang pada kulit sepanjang garis tengah dada dan bagian perut dan ekor. Setelah itu rongga abdomen dibuka dengan irisan ventral, begitu pula rongga dada, jantung, paru-paru, hati dan limfa dikeluarkan terlebih dahulu dan ditempatkan pada keranjang khusus. Setelah itu rumen, lambung, usus dan bagian-bagian lainnya dikeluarkan dan diletakkan jauh dari karkas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari karkas tidak menyerap bau isi perut tersebut. Setelah pengulitan selesai karkas dibagi menjadi 5 bagian yaitu dua kaki depan, dua

kaki belakang, tubuh ternak. Setelah itu semuanya ditimbang termasuk jantung, hati, paru-paru dan lambung untuk memperoleh berat segar (volume daging 1 ekor). Setelah ditimbang karkas tersebut di bawa ke pasar dan siap untuk dipasarkan.

Sedangkan untuk isi perut dikerjakan tersendiri dan kotorannya dibuang pada tempat yang telah disiapkan, setelah bersih dijual bersama dengan daging sedangkan kotorannya diproses untuk dijadikan pupuk kandang, untuk kulit biasanya pemilik mengambilnya dan mengeringkan sendiri untuk dijual.

Sebelum siap untuk dipasarkan karkas dan isi dalam diperiksa kembali oleh Tiem Kesehatan Hewan, jangan sampai terdapat kelainan pada karkas dan isi dalam, setelah diperiksa dan dinyatakan bebas dari penyakit dan aman untuk dikonsumsi maka pemilik/pedagang sapi dan kerbau tersebut memasarkannya sendiri ke pasar.

1	MARET 1996	7.447	11.479	82,14
2	APRIL 1996	7.139	9.010	79,23
3	MAY 1996	6.415	7.639	82,81
4	JUNI 1996	6.181	7.373	83,96
5	JULI 1996	5.895	6.700	87,99
6	AGUSTUS 1996	6.175	6.845	89,94
7	SEPTEMBER 1996	6.403	7.980	80,24
8	OKTOBER 1996	7.170	8.295	86,44
9	NOVEMBER 1996	6.505	8.500	76,53
10	DESEMBER 1996	7.910	9.110	86,83
11	JANUARI 1997	8.390	9.200	91,19
12	FEBRUARI 1997	10.415	14.295	72,90
13	MARET 1997	7.400	8.215	90,08
14	JUMLAH	105.640	128.090	82,47
KATA-KATA				76,72



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi RPH Pangkajene dalam Penyediaan Daging Sapi dan Kerbau

Kontribusi yang mampu diberikan oleh RPH Pangkajene dalam 15 bulan terakhir dapat dilihat pada tabel 6 berikut, yang menggunakan analisa market share.

Tabel 6. Kontribusi (Market Share) Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997 terhadap Penyediaan Daging di Kabupaten Pangkep

NO	BULAN	RPH PANGKAJENE	RPH SEJENIS	KONTRIBUSI (%)
1	JANUARI 1996	4.950	6.325	72.57
2	PEBRUARI 1996	7.700	9.580	80.38
3	MARET 1996	7.445	11.430	65.14
4	APRIL 1996	7.130	9.010	79.13
5	MEI 1996	6.415	7.650	83.86
6	JUNI 1996	6.185	7.875	78.54
7	JULI 1996	6.495	8.700	74.66
8	AGUSTUS 1996	8.175	9.945	82.20
9	SEPTEMBER 1996	6.635	8.680	76.44
10	OKTOBER 1996	7.170	9.395	76.32
11	NOVEMBER 1996	6.505	8.500	76.53
12	DESEMBER 1996	7.070	9.110	77.61
13	JANUARI 1997	6.290	8.380	75.06
14	PEBRUARI 1997	10.435	14.295	73.00
15	MARET 1997	7.400	9.215	80.31
JUMLAH		105.640	138.090	151.75
RATA-RATA				76.78

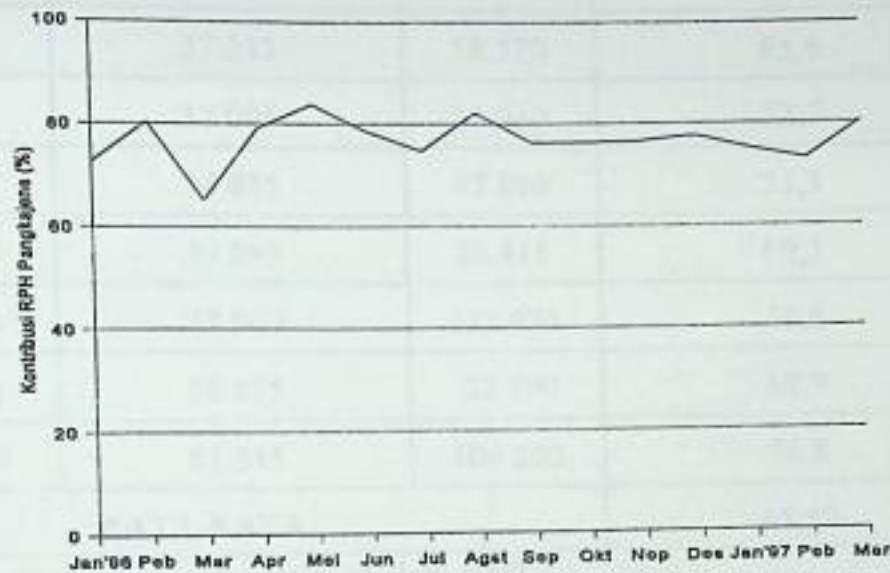
Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Dari tabel 6 ~~di atas~~ memperlihatkan bahwa kontribusi terbesar yang mampu diberikan oleh RPH Pangkajene dibandingkan dengan total keseluruhan daging dari RPH sejenis adalah pada bulan Agustus 1996 yaitu 83,86 %, kemudian bulan Agustus 1996, dan Pebruari 1996. Sedangkan pada bulan Maret 1996 hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 65,14 % sedangkan untuk rata-rata keseluruhan dari kontribusi tersebut sebesar 76,78 %. Hal ini membuktikan bahwa RPH Pangkajene dalam hal ini mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dibanding dengan total keseluruhan daging yang sejenis yang ada di Kabupaten Pangkep.

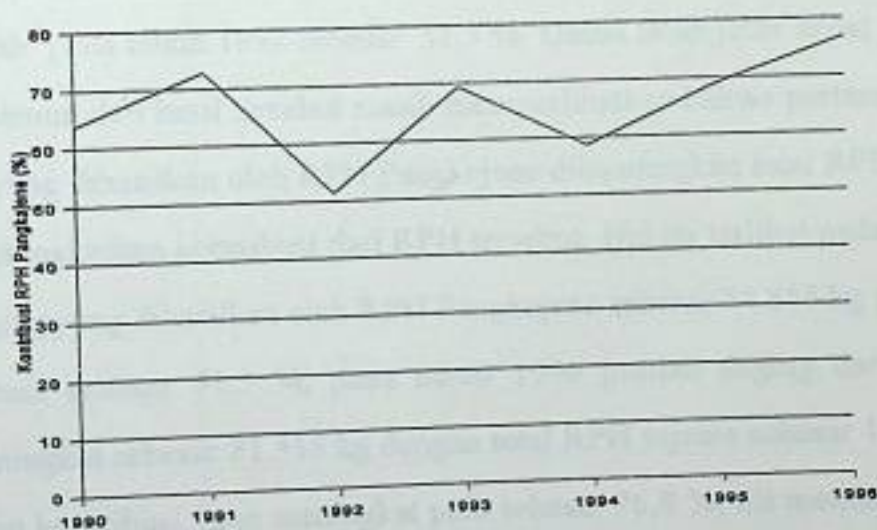
Dari tabel 6 juga memperlihatkan bahwa bertambah besarnya jumlah daging yang dihasilkan RPH Pangkajene tidak berarti bahwa bertambah besar pula kontribusi oleh RPH ini, bila dibandingkan dengan total daging yang dihasilkan oleh RPH sejenis. Misalnya pada bulan Mei 1996 menunjukkan jumlah daging yang dihasilkan pada bulan ini sebesar 6.415 kg. Sedangkan total daging dari RPH sejenis sebesar 7.650 kg. Dibandingkan pada bulan Maret 1996 jumlah daging di RPH Pangkajene meningkat sebesar 7.445 kg dengan total daging dari RPH sejenis sebesar 11.430 kg.

Namun kontribusi yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene kecil pada bulan Maret 1996 dibandingkan pada bulan Mei 1996. Hal ini sesuai dengan pendapat Assauri (1990) bahwa dengan analisa market share pasar diketahui bahwa hasil prestasi penjualan gagal menyaingi saingan sehingga mendapatkan hasil yang relatif kecil terhadap persaingan, kemungkinan saja penjualan perusahaan meningkat tetapi perannya di pasar yang tercermin dari share pasar menurun. Hal ini memungkinkan terjadi apabila tingkat pertumbuhan permintaan atau penjualan perusahaan lebih rendah dari tingkat pertumbuhan permintaan atau penjualan dari industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Kontribusi Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997 Terhadap Penyediaan Daging Sapi dan Kerbau di Kabupaten Pangkep.



Grafik 2. Prosentase Kontribusi RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996.



Sedangkan untuk kontribusi pertahun dari tahun 1990 - 1996 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Persentase Kontribusi RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE (KG)	TOTAL RPH (KG)	KONTRIBUSI (%)
1	1990	37.245	58.570	63,6
2	1991	37.095	51.030	72,7
3	1992	34.855	67.890	51,3
4	1993	59.895	86.415	69,3
5	1994	77.960	132.935	58,6
6	1995	56.875	82.700	68,9
7	1996	81.515	106.200	76,8
RATA-RATA				65,89

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Dari tabel 7 tersebut di atas memperlihatkan bahwa rata-rata kontribusi pertahun sebesar 65,89 %. Dan kontribusi terbesar diperoleh pada tahun 1996 sebesar 76,8 % dan yang terendah pada tahun 1992 sebesar 51,3 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2. Namun dari hasil tersebut masih memperlihatkan bahwa penambahan jumlah daging yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene dibandingkan total RPH yang sejenis, juga meningkatkan kontribusi dari RPH tersebut. Hal ini terlihat pada tahun 1992 jumlah daging yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene sebesar 34.855 kg dengan total RPH sejenis sebesar 51,3 %, pada tahun 1996 jumlah daging dari RPH Pangkajene meningkat sebesar 81,515 kg dengan total RPH sejenis sebesar 106.200 kg menghasilkan kontribusi yang meningkat pula sebesar 76,8 %. Ini menunjukkan pendapat (Ahyari, 1987) bahwa bertambah besarnya unit produk yang dijual oleh perusahaan belum tentu berarti bertambah pula besarnya market share yang dipunyai oleh perusahaan. Namun dalam kenyataan ini bisa saja terjadi bahwa bertambah besar pula market share yang dihasilkan.

Perkembangan Volume Daging Rumah Potong Hewan Pangkajene

Volume daging yang dihasilkan oleh Rumah Potong Hewan Pangkajene untuk periode Januari 1996 sampai dengan Maret 1997 sebagaimana yang terlampir pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997

NO	BULAN	TOTAL (KG)	PROSENTASE KENAIKAN (%)
1	JANUARI 1996	4.950	-
2	PEBRUARI 1996	7.700	67,76
3	MARET 1996	7.445	- 3,31
4	APRIL 1996	7.130	- 4,23
5	MEI 1996	6.415	- 10,03
6	JUNI 1996	6.185	- 3,85
7	JULI 1996	6.495	5,01
8	AGUSTUS 1996	8.175	25,87
9	SEPTEMBER 1996	6.635	- 18,84
10	OKTOBER 1996	7.170	8,06
11	NOVEMBER 1996	6.505	- 9,27
12	DESEMBER 1996	7.070	8,69
13	JANUARI 1997	6.290	-11,03
14	PEBRUARI 1997	10.435	65,90
15	MARET 1997	7.400	-29,08
JUMLAH		105.640	-
RATA-RATA		9.206	6,57

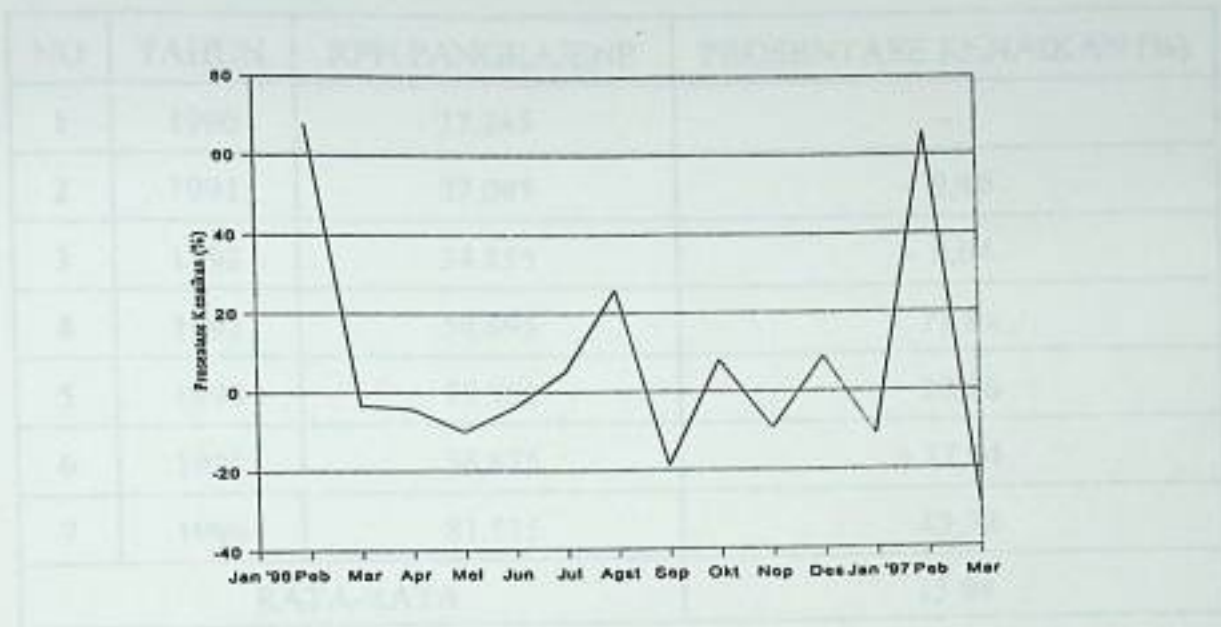
Sumber : Data Primer yang telah diolah, 1997

Dari tabel 8 terlihat bahwa perkembangan volume daging RPH Pangkajene dalam 15 bulan terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan prosentase perkembangan volume daging tiap bulan, RPH Pangkajene mencapai tingkat kenaikan sampai 67,76 % pada bulan Pebruari 1996. Namun untuk bulan-bulan berikutnya hanya sampai 65,90 % dan bahkan pada bulan Maret 1997 turun sampai -29,08 %. Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa RPH ini belum mampu menghasilkan daging dalam jumlah yang besar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa RPH Pangkajene dalam hal ini masih membatasi pemotongan, karena menghindari terjadinya over produksi dimana daging yang dihasilkan tidak mampu dipasarkan. Dan mengingat bahwa sifat daging yang mudah rusak bila tersimpan terlalu lama, hasil ini sesuai dengan pendapat (Anonim, 1991), bahwa daging sebagai produksi hewani merupakan komoditi pangan yang mudah rusak. Dimana RPH ini belum memiliki cold storage (Pendingin). Fluktuasi volume daging yang dihasilkan RPH Pangkajene dapat juga dilihat pada grafik 3.

Dari grafik 3 tersebut memperlihatkan bahwa ternyata pada bulan-bulan tertentu prosentase kenaikannya meningkat dan pada bulan-bulan tertentu pula turun hingga mencapai -29,08 % yaitu pada bulan Maret 1997.

Pada bulan dimana terjadi peningkatan produksi adalah merupakan bulan istimewa, seperti bulan Ramadhan (Pebruari 1996, Pebruari 1997) dimana konsumsi daging biasanya lebih banyak dibandingkan dengan bulan lainnya. Di samping itu konsumen membeli daging dalam jumlah besar pada hari-hari besar saja, atau bulan baik untuk suatu perayaan hal ini juga mempengaruhi prosentase kenaikan.

Grafik 3. Fluktuasi Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997

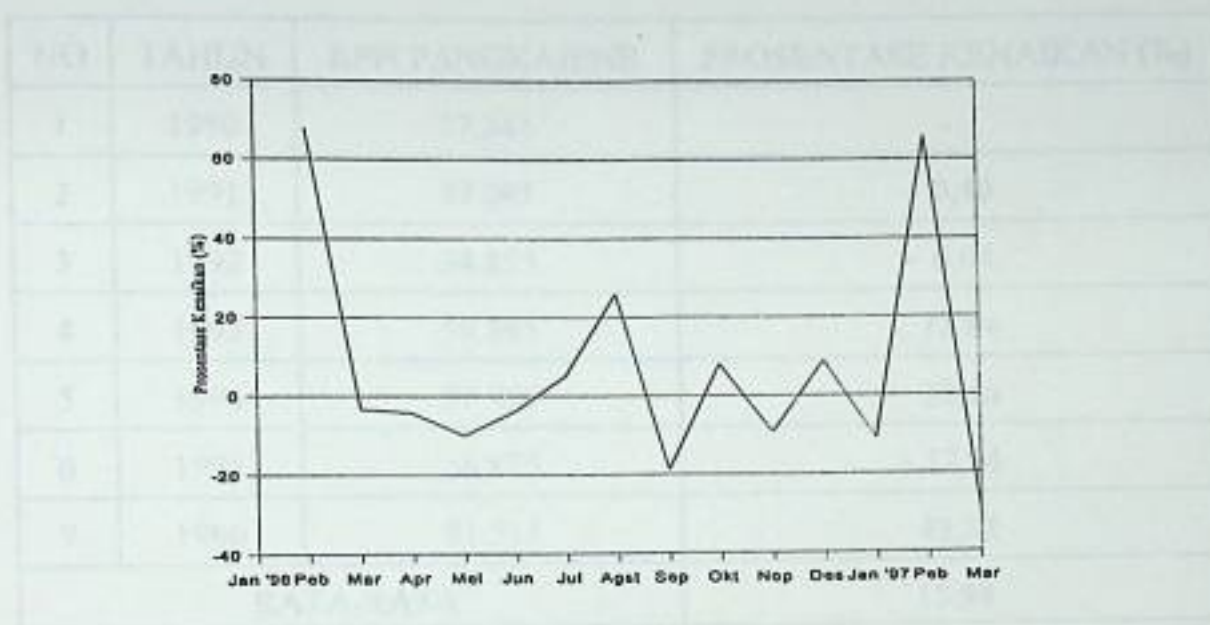


Sedangkan untuk perkembangan volume daging tiap tahun, dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1996 dapat dilihat pada tabel 9. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan volume daging RPH Pangkajene per tahunnya juga mengalami fluktuasi, sedangkan pada tahun 1993 volume daging yang dihasilkan naik sehingga 71,84 %. Namun pada tahun berikutnya turun kembali hingga mencapai -27,04 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.

Terjadinya fluktuasi seperti ini tidak terlepas dari perkembangan populasi ternak yang ada, dimana sistem pemeliharaan ternak sapi dan kerbau masih bersifat tradisional, pemberian pakan ~~dan~~ minim dan mutunya pun kurang, sehingga produktivitas ternak kurang baik dan pertumbuhan rata-rata sangat kecil.

Di samping itu adanya pelarangan pemotongan ternak betina yang produktif, sehingga hanya afkir yang disembelih, yang otomatis mempengaruhi jumlah pemotongan.

Grafik 3. Fluktuasi Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997



Sedangkan untuk perkembangan volume daging tiap tahun, dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1996 dapat dilihat pada tabel 9. Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan volume daging RPH Pangkajene per tahunnya juga mengalami fluktuasi, sedangkan pada tahun 1993 volume daging yang dihasilkan naik sehingga 71,84 %. Namun pada tahun berikutnya turun kembali hingga mencapai -27,04 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.

Terjadinya fluktuasi seperti ini tidak terlepas dari perkembangan populasi ternak yang ada, dimana sistem pemeliharaan ternak sapi dan kerbau masih bersifat tradisional, pemberian pakan ~~dan~~ minim dan mutunya pun kurang, sehingga produktivitas ternak kurang baik dan pertumbuhan rata-rata sangat kecil.

Di samping itu adanya pelarangan pemotongan ternak betina yang produktif, sehingga hanya afkir yang disembelih, yang otomatis mempengaruhi jumlah pemotongan.

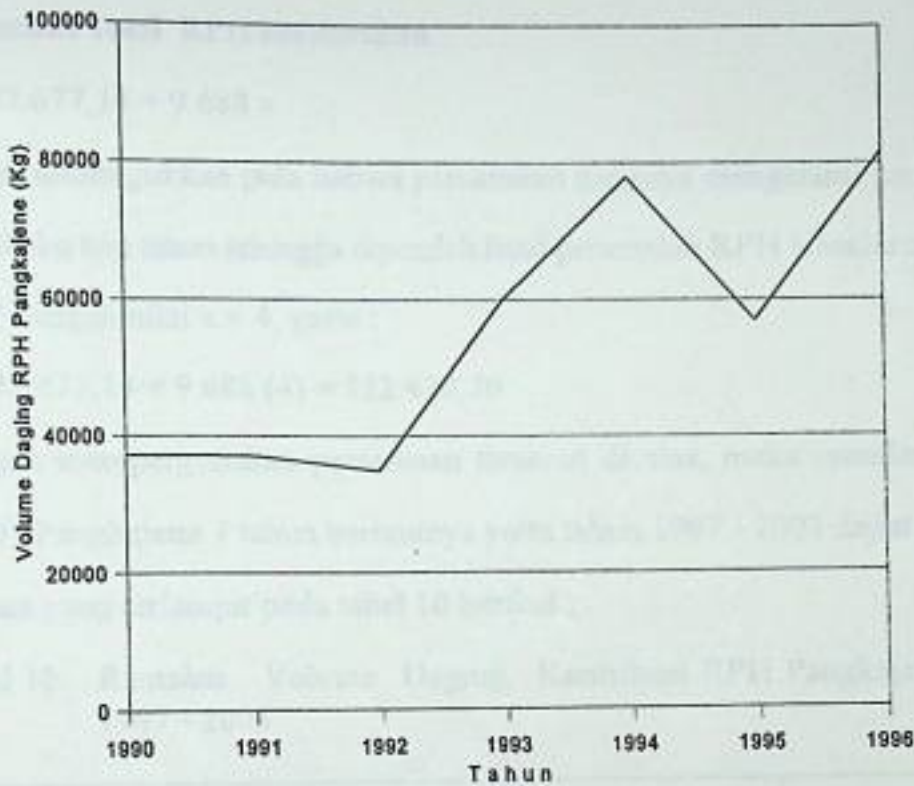
Tabel 9. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE	PROSENTASE KENAIKAN (%)
1	1990	37.245	-
2	1991	37.095	- 0,40
3	1992	34.855	- 6,04
4	1993	59.895	71,84
5	1994	77.960	30,16
6	1995	56.875	- 27,04
7	1996	81.515	43,32
RATA-RATA			15,98

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Terjadinya peningkatan pada tahun 1993 yaitu sebesar 71,48 %. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut permintaan akan daging juga meningkat sehingga pihak RPH Pangkajene mengatasi kejadian tersebut dengan melakukan kegiatan pemotongan lebih banyak dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya hanya rata-rata 1 ekor perhari bahkan tidak melakukan pemotongan dalam sehari, ditingkatkan menjadi rata-rata 1 - 2 ekor perharinya dan dilakukan setiap hari.

Grafik 4. Fluktuasi Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996



Sedangkan untuk melihat lebih jauh tentang volume daging yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene, maka perlu untuk menghitung peramalan volume daging untuk tahun kedepan, yang menggunakan metode least square. Dari hasil perhitungan pada lampiran 5 dan 6 diperoleh persamaan garis sebagai berikut :

- Persamaan Garis RPH Pangkajene, yaitu :

$$Y = 55.062,86 + 7.695,54 x$$

Dari persamaan garis tersebut terlihat bahwa trendnya meningkat, yaitu setiap tahun peramalan volume daging RPH Pangkajene mengalami peningkatan sebesar 7.695,54 kg. Untuk peramalan nilai Y (RPH Pangkajene) pada tahun 1997, nilai X = 4 maka hasilnya :

$$Y = 55.062,86 + 7.695,54 (4) = 85.845,02$$

Sedangkan untuk RPH keseluruhan diperoleh :

- Persamaan Total RPH keseluruhan :

$$Y = 83.677,14 + 9.688 x$$

Hal ini menunjukkan pula bahwa persamaan garisnya mengalami peningkatan sebesar 9.688 kg tiap tahun sehingga diperoleh hasil peramalan RPH Keseluruhan pada tahun 1997 dengan nilai $x = 4$, yaitu :

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (4) = 122.430,70$$

Dengan mempergunakan persamaan tersebut di atas, maka ramalan volume daging RPH Pangkajene 7 tahun berikutnya yaitu tahun 1997 - 2003 dapat diketahui sebagaimana yang terlampir pada tabel 10 berikut :

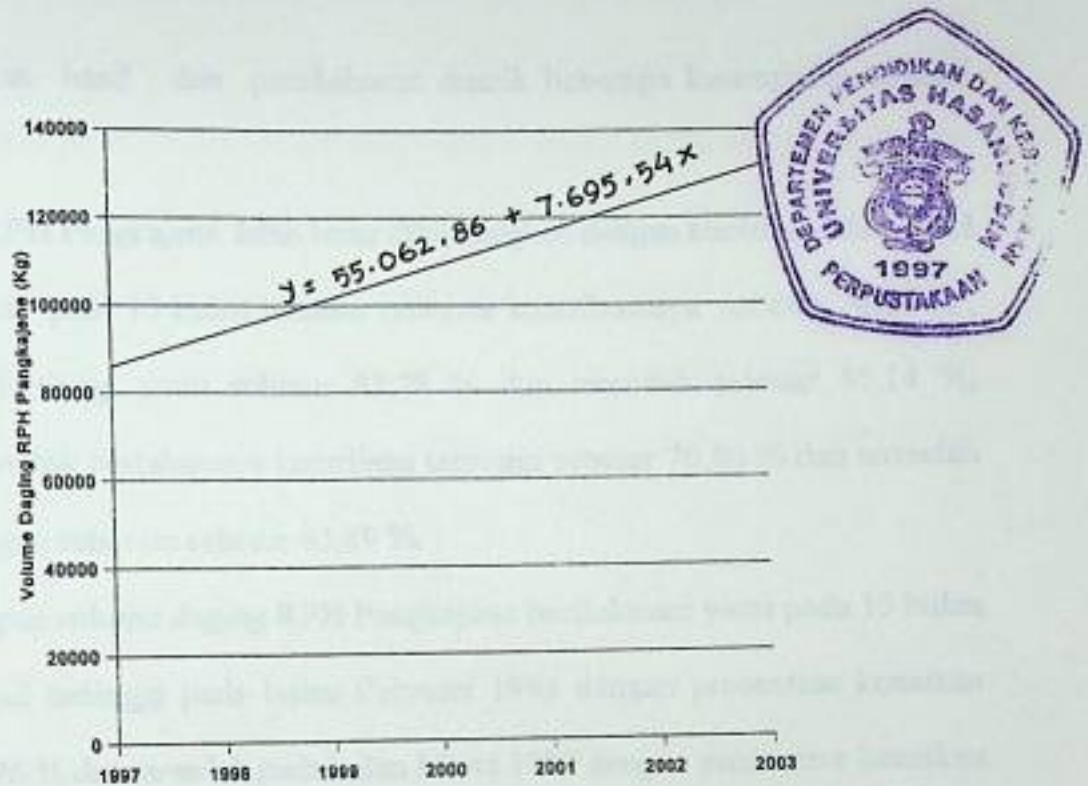
Tabel 10. Ramalan Volume Daging, Kontribusi RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE	TOTAL	KONTRIBUSI (%)
1	1997	85.845,02	122.430,70	70,12
2	1998	93.540,06	132.119,09	70,80
3	1999	101.236,10	141.807,48	71,39
4	2000	108.931,64	151.495,87	71,90
5	2001	116.627,18	161.184,26	72,36
6	2002	124.322,72	170.872,65	72,76
7	2003	132.018,26	180.561,04	73,21

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Dari tabel 10 terlihat bahwa ramalan kontribusi RPH Pangkajene untuk tujuh tahun yang akan datang menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.

Grafik 5. Persamaan Garis Peramalan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kontribusi RPH Pangkajene lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dari RPH sejenis, yaitu pada 15 bulan terakhir rata-rata kontribusinya sebesar 76,78 % , kontribusi tertinggi yaitu sebesar 83,78 % dan terendah sebesar 65,14 % , sedangkan untuk pertahunnya kontribusi tertinggi sebesar 76,86 % dan terendah 51,3 % dengan rata-rata sebesar 65,89 %.
- Perkembangan volume daging RPH Pangkajene berfluktuasi yaitu pada 15 bulan terakhir hasil tertinggi pada bulan Pebruari 1996 dengan prosentase kenaikan sebesar 67,76 % dan terendah pada bulan Maret 1997 dengan prosentase kenaikan sebesar -29,08 % dengan rata-rata prosentase sebesar 6,57 % . Pada lima tahun terakhir prosentase tertinggi pada tahun 1993 sebesar 71,84 % dan terendah pada tahun 1995 sebesar -27,04 % dengan prosentase rata-rata sebesar 15,98 %.

Saran

- Melihat RPH Pangkajene merupakan milik pemerintah dengan tipe D, yang merupakan penyedia daging kebutuhan pada wilayah Kabupaten Pangkep, kiranya sarana dan prasarana seperti alat penimbangan ternak hidup dan cold storage (pendingin) perlu dilengkapi untuk menunjang pemanfaatan RPH secara optimal.
- Kontribusi yang dihasilkan oleh RPH Pangkajene bila dibandingkan dengan RPH sejenis yang ada di Kabupaten Pangkep sudah bagus, tapi melihat jumlah pemotongan yang hanya 2 - 3 ekor perhari, maka perlu ditingkatkan jumlah pemotongannya.

	1970	1975	1980	1985
JANUARI 1990	1.035	3.400	5.475	10.08
FEBRUARI 1990	1.705	3.200	5.185	13.58
MARCH 1990	2.095	3.300	5.475	12.25
APRIL 1990	3.355	2.335	5.275	21.27
MAY 1990	1.235	2.300	5.405	10.54
JUNE 1990	4.780	2.800	2.270	9.78
JULY 1990	1.705	2.500	5.205	11.21
AUGUST 1990	4.030	2.040	2.300	9.49
SEPTEMBER 1990	4.280	3.000	5.280	11.23
OCTOBER 1990	5.295	3.600	10.825	12.75
NOVEMBER 1990	4.280	2.720	2.400	20.08
DESEMBER 1990	41.640	42.000	101.640	-

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 1997

Lampiran 1. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Bulan Januari 1996 - Maret 1997

NO	BULAN	RPH PANGKAJENE		TOTAL (KG)	PROSENTASE KENAIKAN (%)
		SAPI (KG)	KERBAU (KG)		
1	JANUARI 1996	2.990	1.600	4.590	-
2	PEBRUARI 1996	4.420	3.280	7.700	67,76
3	MARET 1996	5.525	3.360	7.445	-3,31
4	APRIL 1996	3.770	3.360	7.130	-4,23
5	MEI 1996	3.055	2.480	6.415	-10,03
6	JUNI 1996	3.705	2.400	6.185	-3,58
7	JULI 1996	4.095	2.320	6.495	5,01
8	AGUSTUS 1996	5.855	2.320	8.175	25,87
9	SEPTEMBER 1996	3.835	2.800	6.635	-18,84
10	OKTOBER 1996	4.290	2.880	7.170	8,06
11	NOVEMBER 1996	3.705	2.800	6.505	-9,27
12	DESEMBER 1996	4.030	3.040	7.070	8,69
13	JANUARI 1997	4.290	2.000	6.290	-11,03
14	PEBRUARI 1997	5.395	5.040	10.435	65,90
15	MARET 1997	4.680	2.720	7.400	-29,08
JUMLAH		63.640	42.000	105.640	-

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 1997

Lampiran 2. Prosentase Market Share Bulan Januari 1996 - Maret 1997

Bulan	RPH Pangkajene	Market Share	RPH Balocci	Market Share	RPH Segeri	Market Share	Total RPH
Jan 1996	4.590	72.57	260	4.11	1.475	23.32	6.325
Peb 1996	7.700	80.38	260	2.71	1.620	16.91	9.580
Mar 1996	7.445	65.14	1.560	13.65	2.425	21.21	11.430
Apr 1996	7.130	79.13	650	7.21	1.230	13.66	9.010
Mei 1996	6.415	83.86	325	4.25	910	11.89	7.650
Juni 1996	6.185	78.54	585	7.43	1.105	14.03	7.875
Juli 1996	6.495	74.66	845	9.71	1.360	15.63	8.700
Agust 1996	8.175	82.20	750	7.54	1.020	10.26	9.945
Sept 1996	6.635	76.44	1.005	11.58	1.040	11.98	8.680
Des 1996	7.170	76.32	910	9.69	1.315	13.99	9.395
Jan 1997	6.505	76.53	780	9.18	1.215	14.29	8.500
Peb 1997	7.070	77.61	1.100	12.07	940	10.32	9.100
Mar 1997	6.290	75.06	650	7.76	1.440	17.18	8.380
Apr 1997	10.435	73.00	1.820	12.73	2.040	14.27	14.295
Mei 1997	7.400	80.31	520	5.64	1.295	14.05	9.215
Jumlah	105.640	1.151.75	12.020	125.26	20.430	222.99	138.090
Rata-rata	7.042.67	76.78	801.33	8.35	1.362	14.87	9.206

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Lampiran 3. Perkembangan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE		TOTAL	PROSENTASE KENAIKAN (%)
		SAPI (KG)	KERBAU (KG)		
1	1990	23.725	13.520	37.245	-
2	1991	24.375	12.720	37.095	- 0,40
3	1992	26.435	8.400	34.855	- 6,04
4	1993	38.935	20.960	59.895	71,84
5	1994	44.200	33.760	77.960	30,16
6	1995	42.315	14.560	56.875	- 27,04
7	1996	49.575	32.240	81.515	43,32

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Lampiran 4. Prosentase Market Share (Kontribusi) RPH Pangkajene Tahun 1990 - 1996

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE (KG)	RPH SEJENIS (KG)	TOTAL	KONTRIBUSI (%)
1	1990	37.245	21.325	58.570	63,6
2	1991	37.095	13.935	51.030	72,7
3	1992	34.855	33.035	67.890	51,3
4	1993	59.895	26.520	86.415	69,3
5	1994	77.960	54.975	132.935	58,6
6	1995	56.875	25.825	82.700	68,9
7	1996	81.515	24.685	106.200	76,8
RATA-RATA					65,89

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1997

Lampiran 5. Peramalan Volume Daging RPH Pangkajene Tahun 1997 - 2003

NO	TAHUN	(Y) VOLUME DAGING RPH PANGKAJENE	X	X ²	X.Y
1	1990	37.245	-3	9	-111.735
2	1991	37.095	-2	4	-74.190
3	1992	34.855	-1	1	-34.855
4	1993	59.895	0	0	0
5	1994	77.960	1	1	77.960
6	1995	56.875	2	4	113.750
7	1996	51.515	3	9	244.545
JUMLAH		385.440	0	28	215.475

Dari lampiran 5 maka nilai a (peramalan volume daging pada waktu $x = 0$) dan b (besarnya perubahan y untuk satu perubahan x) RPH Pangkajene dapat dicari :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{385.440}{7} = 55.062,86$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{215.475}{28} = 7.695,54$$

sehingga diperoleh persamaan

$$y = a + bx$$

$$y = 55.062,86 + 7.695,54 x$$



Lampiran 6. Peramalan Volume Daging RPH Keseluruhan Tahun 1997 - 2003

NO	TAHUN	Y(RPH Keseluruhan)	X	X ²	X.Y
1	1990	58.570	-3	9	-175.710
2	1991	51.030	-2	4	-102.060
3	1992	67.890	-1	1	-67.890
4	1993	86.415	0	0	0
5	1994	132.935	1	1	132.935
6	1995	82.700	2	4	165.400
7	1996	106.200	3	9	230.232
JUMLAH		585.740	0	28	271.275

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{585.740}{7} = 83.677,140$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{182.907}{28} = 9.688,39$$

Jadi persamaannya :

$$y = 83.677,14 + 9.688,39 x$$

Sedangkan :

besarnya nilai x untuk tahun 1997 - 2003 adalah masing-masing $x = \{4,5,6,7,8,9,10\}$

RPH Pangkajene

$$Y = 55.062 + 7.695,54 x$$

Untuk tahun 1997 ($x = 4$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (4)$$

$$Y = 85.845,06$$

Untuk tahun 1998 ($x = 5$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (5)$$

$$Y = 93.540,56$$

Untuk tahun 1999 ($x = 6$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (6)$$

$$Y = 101.236,10$$

Untuk tahun 2000 ($x = 7$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (7)$$

$$Y = 108.931,64$$

Untuk tahun 2001 ($x = 8$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (8)$$

$$Y = 116.627,18$$

Untuk tahun 2002 ($x = 9$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (9)$$

$$Y = 124.322,72$$

Untuk tahun 2003 ($x = 10$)

$$Y = 55.062 + 7.695,54 (10)$$

$$Y = 132.018,72$$

RPH Keseluruhan

$$Y = 83.677,14 + 9.6888 x$$

Untuk tahun 1997 $x = 4$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (4)$$

$$Y = 122.430,70$$

Untuk tahun 1998 $x = 5$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (5)$$

$$Y = 132.119,09$$

Untuk tahun 1999 $x = 6$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (6)$$

$$Y = 141.807,48$$

Untuk tahun 2000 $x = 7$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (7)$$

$$Y = 151.495,87$$

Untuk tahun 2001 $x = 8$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (8)$$

$$Y = 161.184,26$$

Untuk tahun 2002 $x = 9$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (9)$$

$$Y = 170.872,65$$

Untuk tahun 2003 $x = 10$

$$Y = 83.677,14 + 9.688 (10)$$

$$Y = 180.561,04$$

sehingga diperoleh seperti lampiran 7 :

Lampiran 7. Peramalan Volume Daging RPH Pangkejene Tahun 1997 - 2003

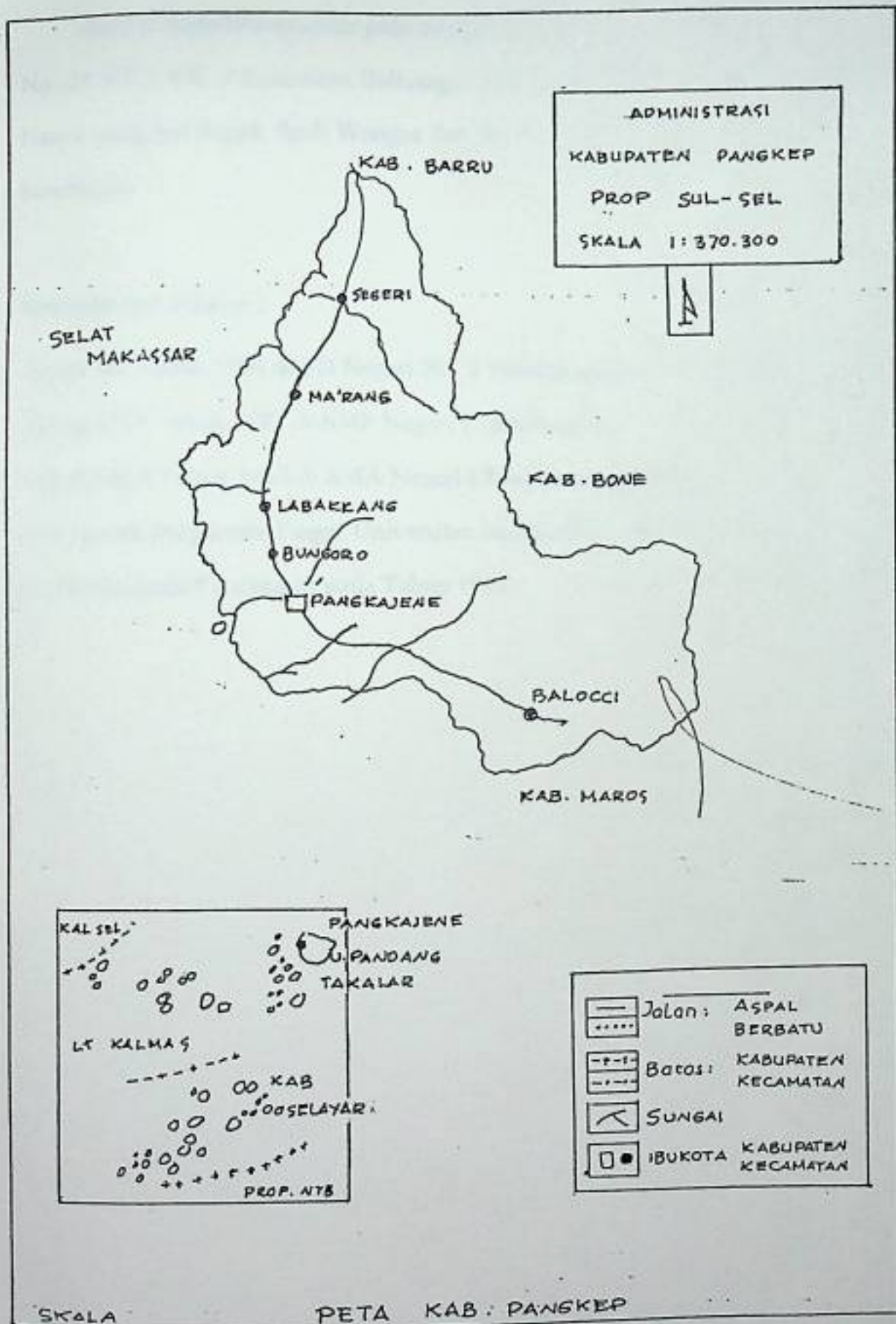
Diperoleh Persamaan

$$Y = 55.062,86 + 7.695,54 \times (\text{RPH Pangkajene})$$

$$Y = 83.677,14 + 9.688,39 \times (\text{RPH Keseluruhan})$$

NO	TAHUN	RPH PANGKAJENE	TOTAL (KG)	MARKET SHARE (%)
1	1997	85.845,02	122.430,70	70,12
2	1998	93.540,06	132.119,09	70,80
3	1999	101.236,10	141.807,48	71,39
4	2000	108.931,64	151.495,87	71,90
5	2001	116.627,18	161.184,26	72,36
6	2002	124.322,72	170.872,65	72,76
7	2003	132.018,26	180.561,04	73,21

Lampiran . 8 . Peta Kabupaten Pangkep .



RIWAYAT HIDUP

Andi Wahida Wangsa lahir pada tanggal 20 Juli 1970 di Jalan Karaeng Pattoddo No. 24 RT 2 RW 2 Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Nama orang tua Bapak Andi Wangsa dan Ibu H. A. Nursiah, anak kedua dari lima bersaudara.

Riwayat pendidikan :

Tamat SD Tahun 1984 di SD Negeri No. 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci.

Tamat SMP Tahun 1987 di SMP Negeri Kassi Pangkep.

Tamat SMA Tahun 1990 di SMA Negeri I Pangkajene Pangkep.

Dan masuk Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan pada Tahun 1991.